

Dampak Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Nabila Zulfa Ramadhani^{1*}, Sasriya Rayni Tabina¹, Shaskia Aprillia Putri¹

¹ Politeknik APP Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: nabilazr1311@gmail.com*

Article History

Received : 10-01-2024

Revised : 23-01-2024

Accepted : 25-01-2024

Kata Kunci: APEC; Investasi; Kerja Sama Regional; Perdagangan; Pertumbuhan Ekonomi

Keywords: APEC; Economic Growth; Investment; Trade; Regional Cooperation

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menjadi faktor kunci dalam partisipasi negara ini dalam APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation). Dalam jurnal ini, kami membahas pilar-pilar utama dalam APEC, termasuk kerja sama ekonomi, investasi, perdagangan, dan pembangunan manusia. Analisis kami menyoroti manfaat yang diperoleh Indonesia dari pertemuan APEC, yang mencakup peningkatan perdagangan, investasi, dan kerja sama ekonomi dengan anggota-anggota lainnya. Keikutsertaan Indonesia dalam APEC juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan, memberikan akses ke pasar yang besar dan peluang investasi yang potensial. Kami juga membahas potensi masa depan kerja sama antara Indonesia dan APEC, khususnya dalam konteks perdagangan, investasi, dan pembangunan sumber daya manusia. Selain itu, kami menyoroti upaya Indonesia untuk memperluas jaringan diplomatisnya melalui keanggotaannya dalam APEC. Namun, tantangan seperti persaingan ekonomi yang ketat, standar perdagangan yang kompleks, dan regulasi internasional yang beragam juga menjadi sorotan penting dalam jurnal ini.

ABSTRACT

Indonesia's economic growth has been a pivotal factor in its participation in the Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC). In this journal, we explore the key pillars within APEC, including economic cooperation, investment, trade, and human development. Our analysis underscores the benefits Indonesia derives from APEC meetings, encompassing increased trade, investment, and economic collaboration with fellow member nations. Indonesia's involvement in APEC also carries significant economic implications, granting access to extensive markets and potential investment opportunities. We also delve into the potential future cooperation between Indonesia and APEC, particularly within the realms of trade, investment, and human resource development. Furthermore, we highlight Indonesia's efforts to expand its diplomatic network through APEC membership. Nevertheless, challenges such as intense economic competition, intricate trade standards, and diverse international regulations are essential focal points in this journal.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk suatu negara dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi para penduduknya. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dengan sumber daya alam yang melimpah, maka dari itu laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dapat membuka peluang besar bagi perdagangan internasional. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, kerja sama ekonomi regional menjadi semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan bergabungnya Indonesia dengan APEC telah membuka peluang yang lebih besar dalam perdagangan internasional.

Sebagai negara dengan populasi besar dan ekonomi yang berkembang pesat, Indonesia memiliki potensi besar dalam memanfaatkan pasar ekspor dan investasi yang ditawarkan oleh berbagai negara yang telah tergabung dalam APEC. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari APEC yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di wilayah Asia Pasifik. APEC juga memberikan Indonesia kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam isu-isu internasional termasuk dalam pembangunan berkelanjutan dan peningkatan standar sumber daya manusia. Dalam beberapa dekade terakhir, APEC telah menjadi salah satu peran yang paling berpengaruh dalam bidang ekonomi global. Dengan adanya forum regional ini negara anggota telah bekerja sama dalam berbagai inisiatif untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang stabil di kawasan Asia Pasifik.

Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) merupakan sebuah forum regional yang terdiri dari 21 negara anggota yang terletak di wilayah Asia-Pasifik. Seperti yang sudah disebutkan diatas, tujuan utama APEC adalah untuk mendorong kerja sama ekonomi di antara negara anggota, dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, perdagangan bebas, investasi, dan juga pembangunan manusia. Sejak pembentukannya pada November tahun 1989, APEC telah menjadi salah satu forum regional terkemuka dalam urusan ekonomi global. APEC juga turut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih maju dan berkembang untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi bersama.

Bergabungnya Indonesia dengan APEC memberikan akses ke pasar yang lebih besar dan beragam di kawasan Asia Pasifik, hal ini memungkinkan Indonesia untuk meningkatkan ekspor dalam barang dan jasa, membuka peluang bisnis baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional yang lebih luas. Akan tetapi, dengan bergabungnya Indonesia kedalam APEC tantangan dan peluang yang akan dihadapi juga pasti sangat bervariasi. Isu politik dan keamanan di kawasan Asia Pasifik dapat berdampak pada stabilitas ekonomi. Indonesia harus mengelola hubungan dengan negara-negara anggota APEC lainnya dengan bijaksana untuk memastikan stabilitas regional. Dalam jurnal ini, kami akan mengulas bagaimana kerja sama APEC telah memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta membantu membangun kapasitas dan kemampuan ekonomi Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global. Kami akan mengkaji pencapaian yang telah dicapai, tantangan yang dihadapi, dan potensi masa depan kerja sama dalam forum regional ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan data sekunder. Dalam metode ini data sekunder yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis diambil berdasarkan berbagai sumber online, seperti jurnal ilmiah dan juga situs web resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Metode ini kami gunakan sebagai bahan pencarian data sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan seperti mencari *economic growth* dan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. Dimana teknik pengumpulan data ini melibatkan penggunaan data yang telah ada, seperti data pemerintah, data penelitian sebelumnya, dan sumber data publik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama regional pada APEC dibangun berdasarkan beberapa prinsip inti yang menjadi landasan bagi negara-negara anggota untuk mencapai tujuan bersama dalam hal perdagangan internasional dan investasi. Prinsip-prinsip tersebut mencakup:

1. *Consensus*

Prinsip ini mengacu pada kesepakatan yang dicapai oleh semua anggota APEC. Keputusan dan langkah-langkah yang diambil dalam kerangka APEC biasanya didasarkan pada *consensus*. Artinya, setiap keputusan yang diambil dalam APEC harus disetujui dan memberikan manfaat bagi ke-21 ekonomi anggotanya.

2. *Voluntary and non-binding*

APEC berfungsi berdasarkan prinsip sukarela, yang berarti negara-negara anggota dapat memilih untuk berpartisipasi dalam inisiatif atau aktivitas yang sesuai dengan kebijakan nasional mereka. Selain itu, keputusan yang diambil dalam kerangka APEC bersifat *non-binding* (tidak mengikat), sehingga negara-negara anggota tidak diwajibkan untuk mengikuti kebijakan tertentu.

3. *Concerted unilateralism*

Prinsip ini menghasilkan kerangka kerja di mana negara-negara anggota bekerja secara bersama-sama dengan tujuan yang sama, yang dimana pelaksanaan keputusan dilakukan secara kolaboratif sesuai dengan kapabilitas masing-masing ekonomi negara anggota APEC, tanpa syarat resiprositas.

4. *Differentiated time frame*

Prinsip ini menyatakan bahwa negara anggota yang tergabung dalam APEC, yang sudah memiliki perekonomian maju dapat melakukan liberalisasi perdagangan terlebih dahulu sebelum negara dengan perekonomian yang mungkin masih berkembang atau menghadapi tantangan dalam melakukannya. Hal ini mencerminkan pengakuan bahwa berbagai negara anggota APEC memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang berbeda dan tantangan yang beragam.

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III (BPS, 2023)

Data tersebut merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam PDB mulai dari triwulan III-2021 hingga triwulan III-2023. Dapat dilihat berdasarkan data tersebut pertumbuhan PDB tertinggi terdapat pada triwulan III-2022, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu “Dari sisi pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga menjadi penyumbang pertumbuhan terbesar PDB dengan mampu tumbuh tinggi sebesar 5,39% (yoy), sementara konsumsi LNPRT juga tumbuh signifikan mencapai 6,09% (yoy). Pertumbuhan PMTB mencapai 4,96% (yoy) seiring dengan peningkatan kapasitas produksi dalam dunia usaha. Kinerja neraca perdagangan yang kuat pada Triwulan III-2022 mengalami surplus sebesar US\$14,92 miliar atau meningkat 12,58% (yoy), hal ini menjadi menjadi salah satu faktor pendukung kuatnya pertumbuhan ekonomi domestik Indonesia. Selain itu, seluruh sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang hampir sama selama Triwulan III-2022. Sebagai kontributor terbesar terhadap PDB, industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 4,83% (yoy). Pertambangan dan pertanian juga mengalami pertumbuhan yang positif, masing-masing 3,22% (yoy) dan 1,65% (yoy).” (*Kementerian Keuangan. 2022. Kemenkeu.go.id, 26 November 2023*). Peningkatan PDB pada triwulan III-2022 juga disebabkan oleh daya beli masyarakat meningkat karena terdapat peningkatan realisasi program perlindungan sosial sekitar 12,46% (tahun ke tahun) dan peningkatan realisasi subsidi BBM sekitar 111,96% (yoy). (*Airlangga, 2022*).

Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah berada pada triwulan III-2021. Adapun faktor yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu dikarenakan pertumbuhan ekonomi secara internasional masih berada dalam tahap tren reparasi. Pada triwulan III-2021 kasus Covid-19 kembali mengalami peningkatan di berbagai negara, hal tersebut yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi internasional masih mengalami keterlambatan dalam proses berkembangnya termasuk negara Indonesia itu sendiri.

Tujuan Utama dan Pilar dalam APEC

Tujuan utama APEC adalah menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan di wilayah Asia-Pasifik, serta meningkatkan kerjasama ekonomi antara negara-negara anggotanya. Tujuannya adalah untuk mendorong dan mempermudah perdagangan serta investasi yang lebih bebas dan terbuka. Maka dari itu dibuatlah suatu target pencapaian atau *Bogor Goals*. *Bogor Goals* adalah serangkaian komitmen yang diumumkan oleh para pemimpin negara APEC pada tahun 1994 dalam Pertemuan Tingkat Tinggi APEC yang diadakan di Bogor, Indonesia. *Bogor Goals* bertujuan untuk mencapai perdagangan bebas dan investasi di kawasan Asia-Pasifik.

Untuk mewujudkan komitmen *Bogor Goals*, kerja sama dalam APEC ini didasarkan pada tiga pilar yaitu:

1. Perdagangan dan investasi yang lebih terbuka.
2. Fasilitasi perdagangan dan investasi.
3. Kerja sama ekonomi dan teknik (Ecotech).

Ketiga pilar ini menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan Bogor Goals, yaitu menciptakan perdagangan bebas dan investasi di kawasan Asia-Pasifik. Meskipun tenggat waktu aslinya belum sepenuhnya tercapai, upaya terus dilakukan di dalam kerangka kerja APEC untuk mencapai tujuan ini dan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di seluruh kawasan.

Pertemuan APEC pada Tahun 2020, 2021 dan 2022

APEC mengadakan pertemuan yang diselenggarakan setiap tahunnya, dan dalam Konferensi Tingkat Tinggi Pemimpin Ekonomi APEC, biasanya menghasilkan suatu hasil (outcome) yang merupakan kesepakatan dari para Pemimpin anggota APEC. Pada tahun 2020 ketika Malaysia menjabat sebagai ketua APEC, disahkan APEC Putrajaya Vision 2040. APEC Putrajaya Vision 2040, sebagai kelanjutan dari Bogor Goals 1994 yang telah mencapai puncaknya pada tahun 2020, menjadi landasan kerja sama APEC untuk dua dekade ke depan.

Pada tahun 2021, ketika Selandia Baru menjadi tuan rumah, anggota APEC mencapai kesepakatan terkait dokumen Aotearoa Plan of Action. Ini merupakan rencana untuk mengimplementasikan Putrajaya Vision 2040. Aotearoa Plan of Action menetapkan tindakan kolektif dan individu untuk mencapai tujuannya, serta metode untuk mengevaluasi kemajuannya. Para anggota ekonomi APEC akan secara berkala meninjau dan mengadaptasi Aotearoa Plan of Action agar tetap relevan dan seimbang dalam semua aspek yang terkait dengan Putrajaya Vision 2040.

Pada tahun 2022, pertemuan KTT APEC berlangsung dalam situasi krisis energi, pangan, dan ekonomi global, serta ketegangan geopolitik antara Ekonomi Barat dan Rusia. Akhirnya, dalam Pertemuan KTT APEC 2022, tercapai konsensus untuk tiga dokumen kesepakatan, yaitu Bangkok Goals on Bio-Circular-Green (BCG) Economy, Pernyataan

Bersama Menteri APEC, dan Deklarasi Pemimpin APEC.

Manfaat yang Didapatkan oleh Indonesia (Pada Pertemuan APEC 2020, 2021 dan 2022)

Pada pertemuan APEC 2020, Indonesia berhasil mengintegrasikan aspek pengembangan berkualitas ke dalam naskah Putrajaya Vision 2040 dan mendapatkan persetujuan dari para Pemimpin Ekonomi APEC. Kemudian, dalam pertemuan APEC 2021, Indonesia juga berhasil menginkorporasikan beberapa elemen prioritas, seperti peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan aspek penguatan ekonomi kreatif, ke dalam naskah APEC Aotearoa Plan of Action.

Selanjutnya, dalam pertemuan APEC 2022, dalam dokumen kesepakatan Bangkok Goals on BCG Economy, Indonesia turut berperan dalam merancang naskah tersebut dan memasukkan elemen penting mengenai peningkatan kapasitas serta transfer teknologi sukarela untuk mendukung komitmen terkait keberlanjutan.

Manfaat APEC bagi Indonesia

Kehadiran Indonesia dalam APEC memberikan peluang besar untuk memperluas pasar ekspor, mendapatkan investasi, dan berpartisipasi dalam kerja sama ekonomi dan sosial di kawasan Asia Pasifik. Manfaat-manfaat ini membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Berikut merupakan manfaat APEC yang ditunjukkan berdasarkan data Bappenas:

1. APEC adalah suatu wadah yang adaptif untuk membicarakan isu-isu ekonomi global.
2. APEC merupakan forum yang memperkuat langkah menuju zona perdagangan yang terbuka, sejalan dengan prinsip perdagangan multilateral.
3. Penguatan peran swasta dan masyarakat Indonesia dalam liberalisasi perdagangan. Perdagangan dan fasilitasi investasi adalah salah satu pilar utama APEC yang memberikan dampak positif secara langsung pada sektor bisnis di Indonesia, terutama terlihat melalui upaya mempermudah pergerakan barang dan jasa dari Indonesia ke negara anggota APEC. Beberapa inisiatif APEC yang bermanfaat bagi dunia usaha Indonesia mencakup penerapan APEC Business Travel Card (ABTC) dan penyederhanaan prosedur kepabeanan.
4. Meningkatkan potensi sumber daya manusia (*Human and Capacity Building*) dan memperkuat kapasitas Indonesia melalui pelaksanaan proyek-proyek APEC, yang dapat dibiayai oleh beberapa anggota ekonomi atau melalui program APEC.
5. Sumber peningkatan perdagangan dan potensi investasi ekonomi Indonesia. Terbentuknya APEC telah membawa manfaat melalui peningkatan sirkulasi barang, jasa dan pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota APEC. Indonesia berpotensi memanfaatkan potensi pasar APEC untuk meningkatkan ekspor dan arus investasi, apalagi mitra dagang utama Indonesia sebagian besar berasal dari kawasan APEC.

6. APEC merupakan forum pertukaran pengalaman, forum APEC secara umum membentuk “dialog politik” yang mempunyai manfaat besar, khususnya dalam menarik pembelajaran dan pengalaman positif maupun negatif (*best practice*) dari anggota APEC lainnya terhadap implementasinya serta pengembangan kebijakan liberalisasi perdagangan dan investasi.
7. Memperkirakan atau memproyeksikan manfaat Indonesia dalam konteks ekonomi internasional.
8. APEC memberikan kesempatan kepada Indonesia untuk mengkomunikasikan kepentingannya dan memastikan peranannya dalam kerangka hubungan ekonomi internasional yang terbuka dan bebas.

Di antara beberapa manfaat APEC di atas, data dapat digunakan untuk mendukung fakta bahwa Indonesia mempunyai kepentingan mendasar untuk bergabung dengan APEC, baik dari segi ekonomi maupun politik.

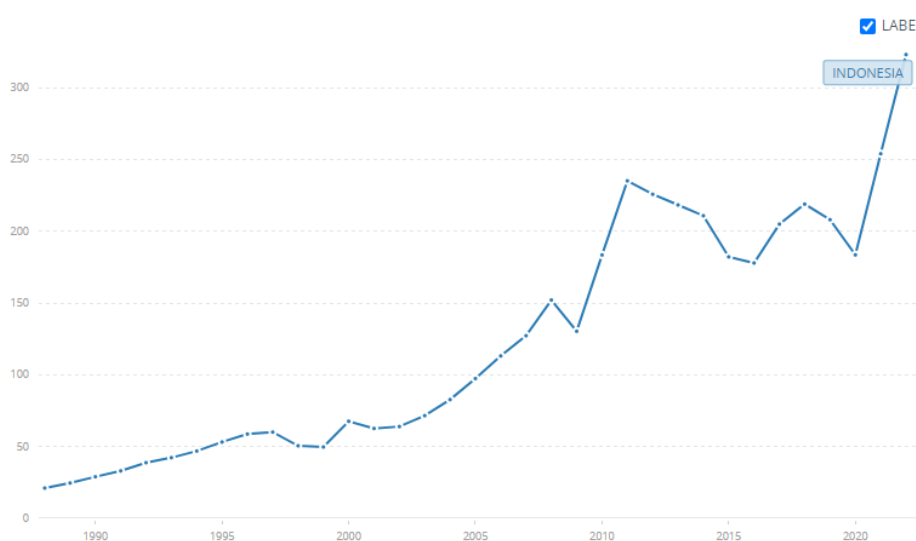
Kepentingan Ekonomi Indonesia bergabung dengan APEC

Manfaat perekonomian Indonesia dengan ikut serta dalam APEC sebagai kerja sama multilateral membawa peluang bagi negara-negara berkembang di lingkungannya untuk mempercepat pembangunan, terutama dengan meningkatkan aliran sumber daya alam. Dengan mengalokasikan sumber daya keuangan dan teknologi dari negara-negara yang lebih berkembang ke dalam negara-negara APEC dan memanfaatkan beragam sumber daya ekonomi di wilayah Asia Pasifik. Di dalam gerak langkahnya, pembentukan APEC sebagai wahana kerja sama ekonomi regional membentuk langkahnya dengan melakukan upaya dan kemajuan untuk mencapai tujuan kemakmuran ekonomi bagi anggotanya. Salah satu usaha mendasar dengan mendirikan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat yang tangguh dan berpengetahuan luas tentang penguasaan teknologi dan manajemen. Keadaan ini jelas memberikan keuntungan bagi negara-negara yang sedang mengalami perkembangan seperti Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedudukan APEC memberikan manfaat untuk negara-negara Asia-Pasifik, termasuk Indonesia, berkontribusi pada kinerja negara untuk meningkatkan infrastruktur ekonominya, mengembangkan industrialisasi dan memberikan pertukaran teknologi yang diperlukan di era globalisasi. Hal ini mengurangi aspek di masa depan yang menghambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.
2. Kedudukan APEC juga menguntungkan bagi negara Asia Pasifik pertumbuhan ekonomi untuk mendukung pasar serta produk ekspornya untuk mendapatkan pertumbuhan modal asing yang diperlukan untuk mengembangkan industrinya. Pada tahun 1988, sebelum APEC terbentuk, ekspor dari barang dan jasa Indonesia hanya sebesar \$50,56 miliar. Namun tahun 2011 jumlahnya nyaris 2x lipat menjadi 235,1 miliar. Informasi ini diperoleh dengan menggunakan data Bank Dunia mengenai

ekspor barang dan jasa sumber data terbuka menyoroti ekspor Indonesia setelah akses APEC mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan.

Pada tahun 1988 dimana sebelum berdirinya organisasi APEC, ekspor dalam barang dan jasa Indonesia hanya mencapai sebesar 50.56 miliar USD. Namun pada tahun 2011, jumlah meningkat hampir dua kali lipat, yaitu mencapai 235,1 miliar. Informasi ini didapat dengan menggunakan data ekspor *goods and services* dari *World Bank* sebagai sumber data terbuka untuk menekankan bahwa ekspor Indonesia setelah bergabung dengan APEC mengalami kenaikan yang sangat signifikan.



Gambar 2. Data Ekspor Barang dan Jasa Indonesia (World Bank)

Selanjutnya sejak tahun 1993, APEC telah mendukung sekitar 1600 proyek pelatihan teknis dengan tujuan untuk bertukar praktik terbaik guna meningkatkan kapasitas ekonomi negara dan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan dengan nilai lebih dari 23 triliun dolar AS. Proyek-proyek ini mungkin sangat berharga dan bermanfaat bagi negara-negara berkembang anggota APEC seperti Indonesia. Selain itu, APEC dapat berfungsi sebagai platform untuk kebijakan ekonomi yang membangun sarana *Confidence Building Measure* yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya meningkatkan tingkat daya saing.

Meskipun diagram tersebut tidak menggambarkan informasi seputar investasi Indonesia di negara-negara anggota APEC, namun secara umum, terjadi penurunan signifikan dalam investasi asing di Indonesia. Pada tahun 2012, investasi tersebut mencapai 51,5 triliun, jumlah yang lebih tinggi daripada investasi yang dilakukan oleh Jepang, Thailand, Korea, dan gabungan Malaysia, meskipun dilakukan secara rahasia. Hal ini juga dapat dianggap sebagai salah satu indikator utama sebagai pendukung.

Berdasarkan informasi yang diberikan sebelumnya, jumlah perjanjian bisnis adalah

antara Indonesia dan negara anggota APEC meningkatkan nilai PDB hingga 10 kali lipat dan bagiannya dalam seluruh perjanjian perdagangan adalah 75 persen. Informasi ini disediakan data ekspor yang menunjukkan kemajuan dan proyek yang signifikan dan berkelanjutan. Proyek yang didanai APEC bertujuan untuk membangun kapasitas nasional anggotanya meningkatkan PDB dibandingkan dengan Indonesia. Proyek-proyek ini dapat digunakan sebagai panduan untuk memperkirakan keuntungan finansial Indonesia termasuk dalam kawasan APEC. Selain itu, ada kawasan Asia Pasifik perekonomian dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Oleh karena itu, pererat hubungan Indonesia dan APEC diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini konsisten dengan teori yang pada dasarnya tidak adil pada kenyataannya negara tidak dapat mencakupi keperluannya terhadap kebutuhan negara lain. Oleh sebab itu, terjadinya dependensi yang besar dengan kebutuhan dan teori negara Institusionalisme neoliberal untuk memahami apa yang dipahami oleh institusi internasional serta memajukan hubungan kerja sama yang bermanfaat bagi negara tetangga, dalam hal ini termasuk anggota APEC Indonesia. Jadi terlihat Indonesia mempunyai permasalahan perekonomian berintegritas dengan APEC untuk mendukung perkembangan ekonomi negara. Berdasarkan kesepakatan dan pengembangan dengan APEC dalam globalisasi, pada akhirnya akan mengalami pasar bebas. Komitmen Indonesia dalam APEC menunjang Indonesia membentuk pertemuan tersebut untuk mendatangi perdagangan dunia bebas.

Potensi Masa Depan Kerja Sama Indonesia dengan APEC

Dengan komitmen yang kuat dan partisipasi yang aktif dalam APEC, Indonesia dapat memanfaatkan berbagai peluang yang berpotensi untuk memperkuat ekonomi, masyarakat, serta dapat memberikan peran penting dalam pembangunan masa depan forum regional ekonomi di Asia-Pasifik. Beberapa potensi masa depan kerja sama ini termasuk:

1. Perdagangan

Akses pasar yang lebih luas di kawasan Asia Pasifik dapat meningkatkan ekspor Indonesia dan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kerjasama untuk memperluas akses ini dapat memberikan platform untuk memperkuat kerjasama perdagangan regional. Hal tersebut mencakup inisiatif untuk mengurangi hambatan perdagangan, mempermudah prosedur ekspor impor, serta mempromosikan investasi. Indonesia dapat meningkatkan eksportnya dengan produk utama seperti minyak kelapa sawit, batubara, karet, dan berbagai macam tekstil daerah. Untuk mengoptimalkan peluang perdagangan ini, Indonesia perlu menjaga kualitas produk dan layanannya serta mematuhi regulasi internasional yang ada untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan perdagangan.

2. Infrastruktur dan Konektivitas

Dua aspek penting dalam kerjasama Indonesia dengan APEC untuk menghasilkan potensi masa depan yang lebih baik. Indonesia dapat memanfaatkan kerjasama untuk

memperbaiki infrastruktur dalam negeri. Seperti pembangunan pelabuhan, jalan, bandara, dan infrastruktur logistik lainnya yang dapat mendukung perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Kerjasama ini juga dapat berfokus pada meningkatkan konektivitas regional, termasuk transportasi dan komunikasi. Upaya regional ini dapat meningkatkan konektivitas dengan negara-negara tetangga untuk memudahkan perdagangan. Apabila infrastruktur baik dan konektivitas berjalan dengan lancar, maka hal tersebut dapat memfasilitasi pergerakan barang dan jasa di Indonesia untuk memperkuat perdagangan dengan negara-negara APEC dan mengurangi biaya logistik. Selain itu, infrastruktur dan konektivitas yang baik juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial seperti akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Dengan terus meningkatkan infrastruktur dan konektivitas, Indonesia dapat memperkuat peran ekonominya di kawasan Asia Pasifik dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

3. Pembangunan Sumber Daya Manusia

APEC memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam bidang pendidikan, pertukaran pelajar, serta pengembangan kurikulum. Hal ini dapat membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, dengan adanya platform pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, Indonesia dapat berinisiatif untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik. Melalui kerjasama ekonomi dan pembangunan, Indonesia dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Karena hal ini termasuk program-program yang mendukung pengentasan kemiskinan dan pengembangan wilayah. Tidak lupa dengan diadakannya pengembangan sistem kesehatan dan akses bagi masyarakat Indonesia. Hal ini mencakup kerjasama dalam penanggulangan penyakit dan perbaikan infrastruktur kesehatan lingkungan. Pengembangan sumber daya manusia dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia serta dapat mengurangi ketidaksetaraan antar manusia.

Memperluas Jaringan Diplomatis Indonesia melalui APEC

Sebagai salah satu negara anggota aktif di Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), Indonesia telah mengambil langkah proaktif dalam memperluas jaringan diplomatiknya di seluruh kawasan Asia-Pasifik. APEC, yang terdiri dari 21 ekonomi anggota yang heterogen, hal ini telah menjadi wadah yang penting bagi Indonesia untuk menjalankan diplomasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Di dalam jaringan diplomatis yang semakin meluas ini, Indonesia telah memanfaatkan platform APEC untuk mempromosikan kebijakan ekonomi yang progresif dan inklusif. Melalui pertemuan tingkat tinggi dan forum-forum kerja sama, pejabat Indonesia dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan dari berbagai negara di kawasan.

Indonesia juga telah memanfaatkan APEC untuk memperjuangkan perdagangan bebas

dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam kawasan yang sangat beragam seperti Asia-Pasifik, diplomasi ekonomi menjadi kunci untuk menciptakan kesepahaman dan kerja sama yang saling menguntungkan. Melalui APEC, Indonesia juga mendapatkan akses ke jaringan diplomatik yang kuat dengan negara-negara anggota lainnya. Ini berarti peluang yang lebih besar untuk membangun kemitraan ekonomi, investasi, dan kerja sama yang bermanfaat. Dengan memperluas jaringan diplomatiknya melalui APEC, Indonesia memiliki lebih banyak kesempatan untuk memajukan kepentingan nasionalnya di tingkat regional dan global.

Selain itu, kolaborasi dalam APEC menciptakan kesempatan bagi Indonesia untuk memperkuat hubungan diplomatiknya dengan berbagai negara dalam kawasan Asia-Pasifik. Ini tidak hanya bermanfaat dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam memperluas dampak diplomasi Indonesia dalam isu-isu keamanan, lingkungan, dan sosial di tingkat internasional. Dengan semakin pentingnya kawasan Asia-Pasifik dalam ekonomi global, perluasan jaringan diplomatik Indonesia melalui APEC menjadi faktor yang sangat strategis. Ini memungkinkan Indonesia untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam membentuk arah dan kerja sama ekonomi di kawasan yang sangat dinamis ini.

Tantangan yang Dihadapi Indonesia sebagai Anggota APEC

Dengan bergabungnya Indonesia dengan APEC, hal tersebut memberikan sejumlah manfaat kepada Indonesia, seperti akses pasar yang lebih luas dan peluang kerjasama ekonomi. Namun, juga terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia dengan bergabung dalam forum regional ini, yaitu:

1. **Kompetisi Global.** Dalam konteks perdagangan internasional yang semakin kompetitif, Indonesia dihadapkan pada persaingan dengan negara-negara anggota APEC lainnya. Untuk memanfaatkan peluang perdagangan di kawasan Asia-Pasifik, Indonesia harus meningkatkan daya saing ekonominya.
2. **Kesenjangan Ekonomi.** APEC terdiri dari negara-negara dengan tingkat perkembangan ekonomi yang beragam. Indonesia harus menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari keanggotaannya di APEC dapat merata dan bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang lebih miskin.
3. **Kepatuhan terhadap Standar Internasional.** APEC mendorong pengurangan hambatan perdagangan dan peningkatan kepatuhan terhadap standar internasional. Hal ini bisa memerlukan perubahan dalam regulasi dan praktik bisnis di Indonesia untuk memenuhi standar tersebut.

Bergabung dalam APEC adalah peluang besar untuk Indonesia, akan tetapi hal tersebut juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh perekonomian dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia sebagai salah satu anggota aktif dalam APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation), memiliki peran yang signifikan dalam kerja sama ekonomi dan perdagangan di kawasan Asia Pasifik. APEC didirikan pada tahun 1989 dengan tujuan utama mempromosikan pertumbuhan ekonomi, kerja sama perdagangan, dan pembangunan regional di antara 21 negara anggota yang tersebar di Asia Pasifik. Dalam kerangka APEC, terdapat pilar-pilar penting seperti kerja sama ekonomi dan Teknik (*Ecotech*), investasi, dan perdagangan, yang menawarkan berbagai manfaat ekonomi yang signifikan bagi Indonesia. Indonesia dapat memanfaatkan pertemuan APEC untuk meningkatkan perdagangan, investasi, dan kerja sama ekonomi dengan anggota-anggota lainnya. Keikutsertaan Indonesia dalam APEC juga menjadi kunci dalam kepentingan ekonomi, memberikan akses ke pasar yang besar dan peluang investasi yang potensial. Masa depan kerja sama antara Indonesia dan APEC memiliki potensi untuk terus berkembang, khususnya dalam perdagangan, investasi, dan pembangunan sumber daya manusia. Selain itu, bergabung dengan APEC juga membantu Indonesia dalam memperluas jaringan diplomasinya, yang dapat mendukung tujuan ekonomi. Akan tetapi, dalam perjalanan menuju kerja sama ekonomi yang lebih erat dan lebih baik, Indonesia juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk persaingan ekonomi global yang ketat, kesenjangan ekonomi, dan regulasi internasional yang beragam yang harus diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari keikutsertaannya dalam APEC.

Keikutsertaan Indonesia dalam APEC merupakan langkah strategis yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi landasan utama dalam keterlibatan negara ini di APEC. Melalui kerja sama ekonomi, perdagangan, investasi, dan pembangunan sumber daya manusia dalam kerangka APEC, Indonesia memiliki peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan investasi. Potensi masa depan kerja sama dengan APEC sangat besar, dan keikutsertaan dalam forum ini membantu Indonesia memperluas jaringan diplomasinya. Namun, tantangan beragam yang timbul bersamaan dengan kerja sama ini perlu diatasi. Dengan strategi yang tepat, Indonesia memiliki potensi untuk memanfaatkan sepenuhnya keanggotaannya dalam APEC untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arto Suryodipuro (Direktur Kerja Sama Intra kawasan Asia Pasifik dan Afrika) dalam seminar “Proyeksi peran Indonesia dalam APEC”.
- Asia Pacific Economic Cooperation, 1999, Asia Pacific Economic Cooperation 1999, Singapore: APEC Secretariat. hal. 1
- Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC). Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Diperoleh dari website Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. https://www.kemlu.go.id/portal/id/read/164/halaman_list_lainnya/asia-pacific-economic-economic-

[cooperation#:~:text=Tujuan%20utama%20APEC%20adalah%20mendorong,sama%20pengembangan%20kapasitas%20Ekonomi%20anggota](#)

Imron Rosyadi, 2002, Ringkasan Ekonomi Internasional Soal Dan Penyelesaiannya, Surakarta: Muhammadiyah Press, hal. 325

Indonesia Exports of Goods and Services (current US\$). World Bank. World Development Indicators.

<https://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.CD?end=2022&locations=ID&start=1988>

KEPUTUSAN MENTERI PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL - KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL.

https://jdih.bappenas.go.id/data/abstrak/SK_Menteri_Nomor_96_Tahun_2020.pdf

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh Impresif 5,72%. Portal Kementrerian Keuangan Republik Indonesia. Diperoleh dari website Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pertumbuhan-Ekonomi-Triwulan-III-Impresif>

Pertumbuhan Ekonomi Rilis November 2023. Badan Pusat Statistik.

<https://www.bps.go.id/website/images/Pertumbuhan-Ekonomi-Rilis-November-2023-ind.jpg>

Prasetyo, S. A. (2016). APEC dan Proses Integrasi Ekonomi Regional di Kawasan Asia Pasifik. *Jurnal Kajian Wilayah*, 2(2), 258-273.

<http://jkw.psdr.lipi.go.id/index.php/jkw/article/view/330>

RI Cetak Rekor Aliran Investasi Asing Tertinggi di Asia Tenggara. Fiki Ariyanti. Diperoleh dari Liputan 6. <https://liputan6.com/bisnis/read/567102/ri-cetak-rekor-aliran-investasi-asing-tertinggi-di-asia-tenggara>

Restilia, P. (2015). ANALISIS KEPENTINGAN INDONESIA BERGABUNG DALAM APEC. *JURNAL POLINTER: KAJIAN POLITIK DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL*, 1(1), 97-109.

Setiadi, E. PENGARUH APEC TERHADAP HUKUM EKONOMI INDONESIA.

<http://isip.usni.ac.id/jurnal/3%20Efan%20Setiadi.pdf>